



**PENGARUH BAKAT MUSIK TERHADAP HASIL
BELAJAR SAINS PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 24 SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik

oleh

Yuni Hawari Umnia
2503405514

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

Skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Februari 2010

Pembimbing I

Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd
NIP. 196410271991021001

Pembimbing II

Drs Suharto. S.Pd
NIP. 131902385

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sendratasik

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP. 196408041991021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin,

Taggal : 1 Maret 2010

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Rustono, M.Hum
NIP. 195801271983031003

Drs. Syahrul Syah Sinaga M.Hum
NIP. 196408041991021001

Pembimbing I

Penguji I

Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd
NIP. 196410271991021001

Drs. Slamet Haryono, M. Sn
NIP. 196610251992031003

Pembimbing II

Penguji II

Drs Suharto. S.Pd
NIP. 131902385

Drs Suharto. S.Pd
NIP. 131902385

Penguji III

Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd
NIP. 196410271991021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh bakat musik terhadap hasil belajar sains pada siswa kelas viii SMP Negeri 24 Semarang” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, Januari 2010

Yuni Hawari Umnia
NIM. 2503405514

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan hanya kepada Allah-lah hendaknya kamu berharap.
3. Pantang menyerah karena hidup adalah perjuangan tanpa henti.
4. Carilah ilmu sampai ke liang lahat.

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu, pusat samudra kasih dan harapan, muara doa sumber kekuatan
2. Saudara-saudaraku,kakak,adik-adiku tercinta
3. Teman-temanku seperjuangan di jurusan Sendratasik
4. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang
5. Aa Candra tersayang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, penguasa jagad raya dan semesta alam yang tidak ada kekuasaan dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Syahrul Syah Sinaga M.Hum. Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNNES yang telah memberikan arahan-arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Suharto S.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Umar. Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Atmo Purnomo, S.Pd. dan semua guru-guru SMP Negeri 24 Semarang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Bapak dan Ibu atas doa dan pengorban yang tulus.
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Sendratasik khususnya angkatan 2005 atas pemberian motivasi dan kerjasamanya.

10. Siswa-siswi SMP Negeri 24 Semarang terutama kelas VIII A sampai kelas VIII F yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini

11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia

Semarang, Februari 2010

Penulis



ABSTRAK

Yuni Hawari Ummia. 2010. Pengaruh bakat musik terhadap hasil belajar sains pada siswa kelas viii SMP Negeri 24 Semarang.

Kata kunci: Bakat Musik dan Hasil Belajar Sains.

Setiap individu mempunyai bakat musik yang berbeda-beda, karena menurut peneliti bakat musik sangat berpengaruh pada kemampuan dalam berbagai bidang. Peneliti merasa bahwa setiap siswa yang dapat memainkan alat musik atau memiliki bakat musik berpengaruh terhadap rata-rata hasil belajar mata pelajaran yang lain. Peneliti berasumsi bahwa setiap individu memiliki tingkatan bakat yang berbeda-beda, serta ada sebuah hubungan yang terkait antara bakat siswa bermain musik dengan kemampuan siswa dalam belajar sains yang dilihat dari hasil belajar seni musik dan juga hasil belajar sains. Berdasarkan latar belakang tersebut ada permasalahan yang ingin diteliti yaitu apakah ada pengaruh, hubungan dan seberapa besar kontribusi bakat musik terhadap hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Pengaruh, hubungan dan kontribusi bakat musik terhadap hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi dan regresi. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, selanjutnya datanya berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran (Arikunto, 1996: 23). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang Teknik Sampling dalam penelitian ini nanti menggunakan *system proportional random sampling*.

Hasil uji keberartian persamaan regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 139,62 pada taraf kesalahan 5% dengan dk (1: 46) diperoleh F_{tabel} sebesar 4,052. Berdasarkan hasil uji F karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($139,62 > 4,052$) maka ada pengaruh yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Hasil analisis korelasi diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,87. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,87 sedangkan pada r tabel dengan $N = 48$ sebesar 0,284. Karena nilai r hitung $>$ r tabel ($0,87 > 0,284$) maka terdapat hubungan yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Besarnya koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan bakat musik dengan hasil belajar sains sebesar 0,7522 sedangkan bila dicari pengaruhnya (determinat) antara hubungan bakat musik dengan hasil belajar sains sebesar 0,7522 atau 75,22% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 24,78% diluar penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: hasil analisis deskriptif persentase bakat musik dapat dilihat bahwa hampir 65,84% termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisis deskriptif persentase hasil belajar sains dapat dilihat hampir 77% termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian pada analisis uji

keberartian regresi maka dapat disimpulkan ada pengaruh atau kontribusi antara bakat musik dengan hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang, Berdasarkan hasil penelitian pada analisis korelasi maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang serta besarnya sumbangan atau kontribusi bakat musik terhadap hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang sebesar 75,22%. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah kepada guru seni musik diharapkan memberikan latihan-latihan yang maksimal kepada siswa-siswa yang memiliki bakat musik untuk dikembangkan ke profesional berupa latihan menyanyi, latihan bermain alat musik, latihan membaca notasi balok, angka, huruf maupun solmisasi.



DAFTAR ISI

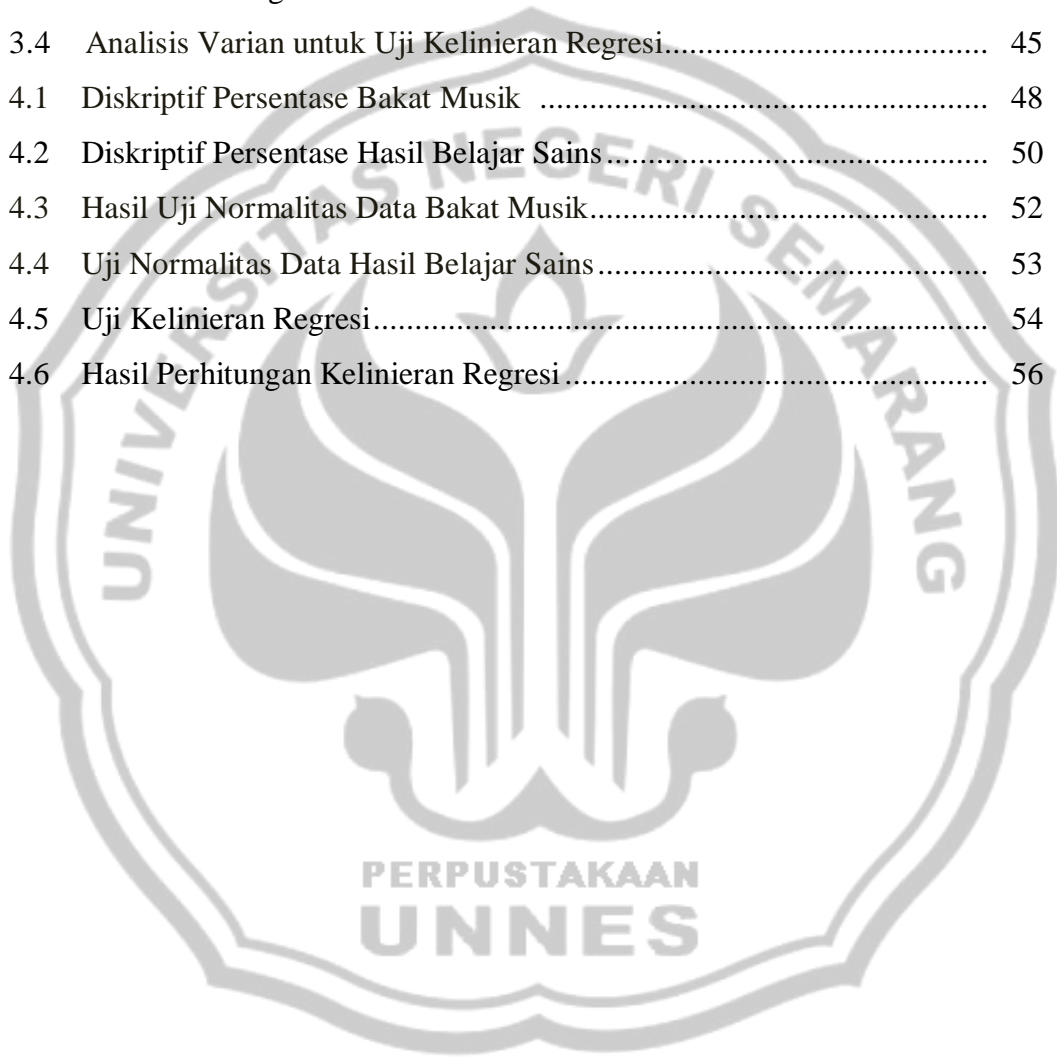
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Pengertian Hasil Belajar Sains	10
B. Pengertian Bakat Musik	23
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	33

B. Populasi dan Sampel	33
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Metode Dokumentasi	37
F. Metode Analisis Instrumen	37
G. Tehnik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Diskripsif Data Penelitian	48
2. Uji Normalitas	51
3. Uji Kolinieran Regresi.....	54
4. Uji Hipotesis	54
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pengambilan Sampel Dalam Populasi	35
3.2 Kisi-kisi Tes Bakat Musik	36
3.3 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal.....	39
3.4 Analisis Varian untuk Uji Kelinieran Regresi.....	45
4.1 Diskriptif Persentase Bakat Musik	48
4.2 Diskriptif Persentase Hasil Belajar Sains	50
4.3 Hasil Uji Normalitas Data Bakat Musik.....	52
4.4 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Sains.....	53
4.5 Uji Kelinieran Regresi.....	54
4.6 Hasil Perhitungan Kelinieran Regresi	56



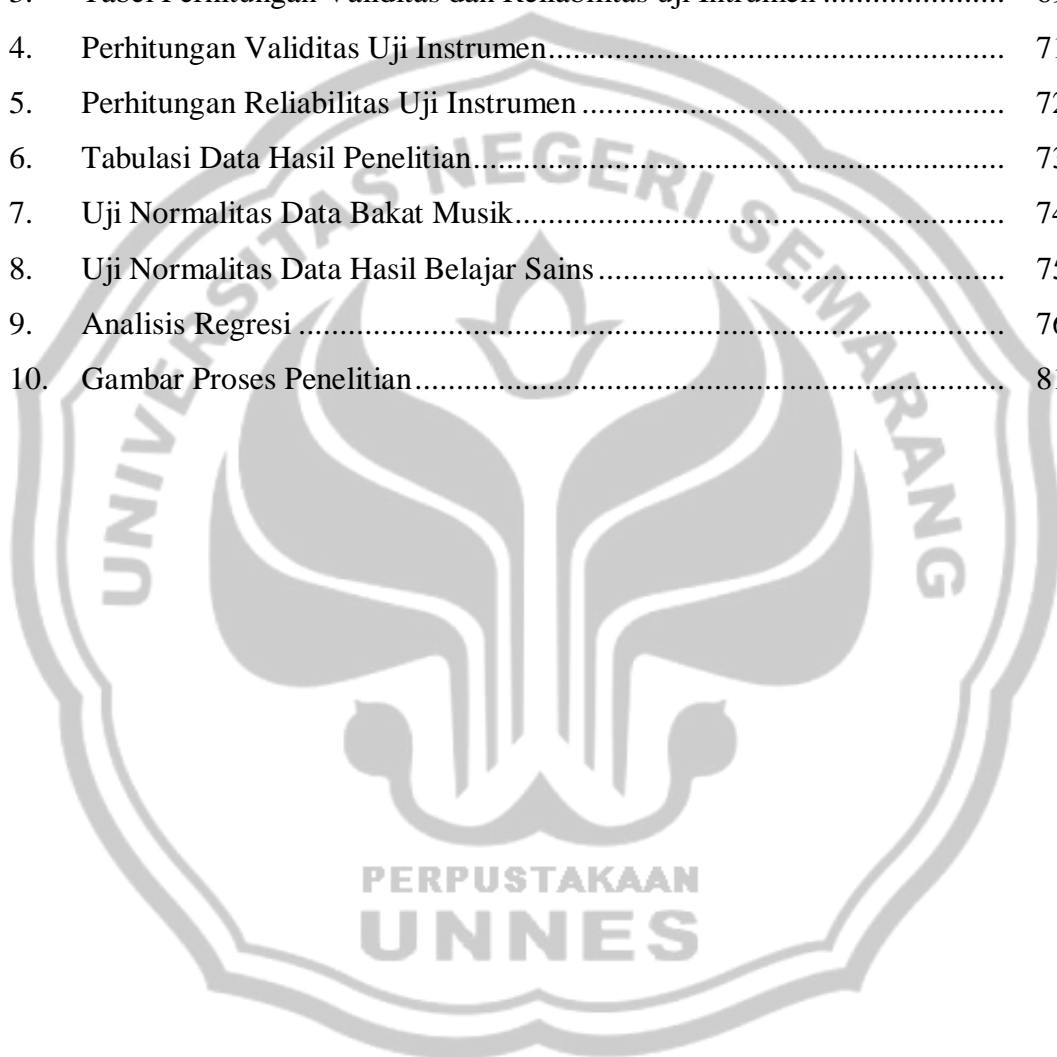
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram 4.1 Diagram Bakat Musik	49
2. Diagram 4.2 Diagram Hasil Belajar Sains	51
3. Proses Pengambilan Data Tes Bakat Musik	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal Instrumen Tes Bakat Musik	64
2. Lembar Jawab Tes Bakat Musik.....	68
3. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas uji Instrumen	69
4. Perhitungan Validitas Uji Instrumen.....	71
5. Perhitungan Reliabilitas Uji Instrumen	72
6. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	73
7. Uji Normalitas Data Bakat Musik.....	74
8. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Sains.....	75
9. Analisis Regresi	76
10. Gambar Proses Penelitian.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bakat diartikan sebagai kemampuan khusus yang dimiliki orang-orang tertentu seperti bakat menulis, bakat melukis, bakat menyanyi, bakat menggambar, bakat berakting, bakat mengukir. Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir atau alam kemampuan yang sudah ada dibawa sejak lahir (Depdiknas, 2003).

Musik adalah bagian dari seni, dimana seni merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia karena seni adalah ekspresi dari hati manusia yang paling dalam. Logika seni berdasarkan pada keindahan, sesuatu yang sebenarnya tidak mudah untuk dijelaskan meskipun tidak sulit untuk dinikmati. Bastomi (1992: 42) menyatakan bahwa seni adalah simbol pribadi atau simbol sesuatu antara lain, alam, suasana, kejadian, harapan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kejiwaan dan dapat mempengaruhi jiwa seseorang. Bandem (dalam Bastomi, 1992:46) berpendapat bahwa seni pada dasarnya dapat digolongkan menjadi beberapa cabang yaitu seni rupa, seni suara, dan seni gerak. Jika dilihat dari penggolongan seni tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu seni visual dan seni auditif.

Menurut salah satu murid Socrates, Plato (422-347 SM) dalam Bastomi (1992), hasil karya seni yang baik dan tinggi nilai estesisnya

adalah musik. Plato menggambarkan karya seni ini mampu berpengaruh di bidang politik dan moral (Sukatmi Susantina, 2004 : 2). Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan lebih lanjut dijelaskan bahwa lagu atau komposisi merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan menggunakan suara (menyanyi) atau dengan alat musik (Jamalus, 1998: 1-2).

Bakat musik adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) tentang musik (karya seni lagu atau komposisi musik pengungkapan pikiran dan penciptaan melalui unsur-unsur musik) yang dibawa sejak lahir. Bakat yang dibawa sejak lahir harus diaktualisasikan oleh ketrampilan dan didukung oleh kecerdasan. Sebagai contoh seorang anak yang telah membawa bakat musik harus diasah atau didukung misal dengan mengikuti kursus musik sehingga bakat musik itu dapat menjadi ketrampilan yang dimasa mendatang dapat dimungkinkan menjadi sebuah pilihan profesi bagi anak didukung dengan kecerdasan dalam diri anak.

Musik merupakan suatu warna dalam kehidupan, bayangkan saja jika dunia tanpa musik dunia akan terasa sepi. Kita dapat menikmati karya musik melalui berbagai cara, di antaranya dengan menonton pertunjukan musik secara langsung ditempat pertunjukan ataupun menikmati lewat media audio serta audio visual. Sedangkan pendidikan musik dalam kegiatan belajar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memahami konsep dan pentingnya Seni Musik, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap Seni Musik, (3) menampilkan kreativitas melalui Seni Musik, (4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global, (5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik.

Seni musik telah diajarkan pada siswa SD, SMP, dan SMA. Bermain musik dapat diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar intrakurikuler (proses yang berlangsung pada jam pelajaran) maupun ekstrakurikuler (proses yang berlangsung di luar jam pelajaran). Bermain musik yang biasanya dilakukan siswa-siswi di sekolah adalah drumband, band, ansambel musik, dan sebagainya.

Setiap individu mempunyai bakat musik yang berbeda-beda, karena menurut peneliti bakat musik sangat berpengaruh pada kemampuan dalam berbagai bidang. Peneliti merasa bahwa setiap siswa yang dapat memainkan alat musik atau memiliki bakat musik berpengaruh terhadap rata-rata hasil belajar mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran yang dapat dipengaruhi oleh bakat siswa juga bermacam-macam, karena seni adalah keindahan yang bisa membuat seseorang merasa nyaman dalam hati dan pikiran mereka yang merasakannya. Hati yang nyaman dan tenang dapat membuat seseorang berpikir positif yang memudahkan seseorang tersebut dalam belajar. Dari hal tersebut peneliti berasumsi bahwa setiap individu memiliki tingkatan bakat yang berbeda-beda, serta ada sebuah hubungan

yang terkait antara bakat siswa bermain musik dengan kemampuan siswa dalam belajar sains yang dilihat dari hasil belajar seni musik dan juga hasil belajar sains. Peneliti melihat ada siswa yang mempunyai bakat musik yang bagus dan siswa tersebut mendapatkan nilai sains yang bagus pula, ada juga yang mempunyai bakat musik kurang bagus ternyata nilai sainsnya juga kurang bagus.

Uraian diatas mendorong penulis untuk meneliti kemampuan siswa dalam pelajaran sains, adakah pengaruh bakat musik terhadap hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang. Penelitian ini juga akan memberikan masukan kepada sekolah seberapa besar pengaruh bakat musik pada siswa terhadap hasil belajar sains.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar sains sangatlah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Fakto-faktor tesebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sains di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sains tersebut dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal
 - a. Aspek fisik, misalnya kesehatan organ tubuh
 - b. Aspek psikis, misalnya intelektual, emosional, motivasi
 - c. Aspek sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan

2. Faktor eksternal, misalnya iklim atau cuaca, suasana lingkungan, tingkat kesulitan bahan belajar, tempat belajar, metode pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya (Anni, 2004 : 11-12).

Berangkat dari uraian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini.

1. Pada saat siswa belajar baik seni maupun sains bisa kita lihat seberapa besar minatnya, seberapa jauh motivasi belajar?
2. Bagaimanakah minat dan motivasi siswa dalam bermain musik?
3. Menegenai bakat musik siswa maka seberapa besarkah bakat yang dimiliki oleh siswa?
4. Bagaimanakah pembelajaran sains yang ada di sekolah tersebut.?
5. Apakah ada faktor lain yang mempengaruhi bakat siswa dan hasil belajar sains?
6. Apakah ada hubungan antara bakat musik dengan hasil belajar siswa?
7. Apakah ada pengaruh antara bakat musik dengan hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Pemasalahan yang terdapat dalam indentifikasi masalah tersebut diatas memang cukup banyak. Namun dalam penelitian kali ini, masalah peneliti angkat adalah apakah terdapat pengaruh bakat musik dengan hasil belajar sains.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan, ada beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh bakat musik terhadap hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang?
2. Apakah ada hubungan antara bakat musik dengan hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang?
3. Seberapa besar kontribusi bakat musik terhadap hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah, dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Pengaruh bakat musik terhadap hasil belajar sains SMP Negeri 24 Semarang.
2. Hubungan antara bakat musik dengan hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang.
3. Dukungan bakat musik terhadap hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan khasanah keilmuan dan menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pengaruh bakat musik terhadap hasil belajar sains disekolah.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau sebagai umpan balik, sehingga pelaksanaan pembelajaran seni musik dan sains dapat berjalan lebih baik.

Bagi sekolah, penelitian ini juga dapat memberikan motivasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan prestasi dibidang seni dan sains di sekolah. Dengan demikian bakat siswa dapat tersalurkan melalui hal yang positif.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai pengaruh bakat siswa terhadap kemampuan hasil belajar sains.

Bagi mahasiswa jurusan Sendratasik UNNES, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam dunia ilmu pengetahuan tentang pengaruh bakat musik terhadap hasil belajar sains sehingga dapat dijadikan referensi selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan parsembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab.

a. Bab I Pendahuluan

Bab I mengemukakan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Bab II berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan serta penyelesaian yang diajukan. Teori yang mendukung pada penelitian ini meliputi bakat, bakat musik, pembelajaran sains.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III meliputi desain penelitian, populasi penelitian, sampel dan tehnik sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, analisis instrument, metode analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

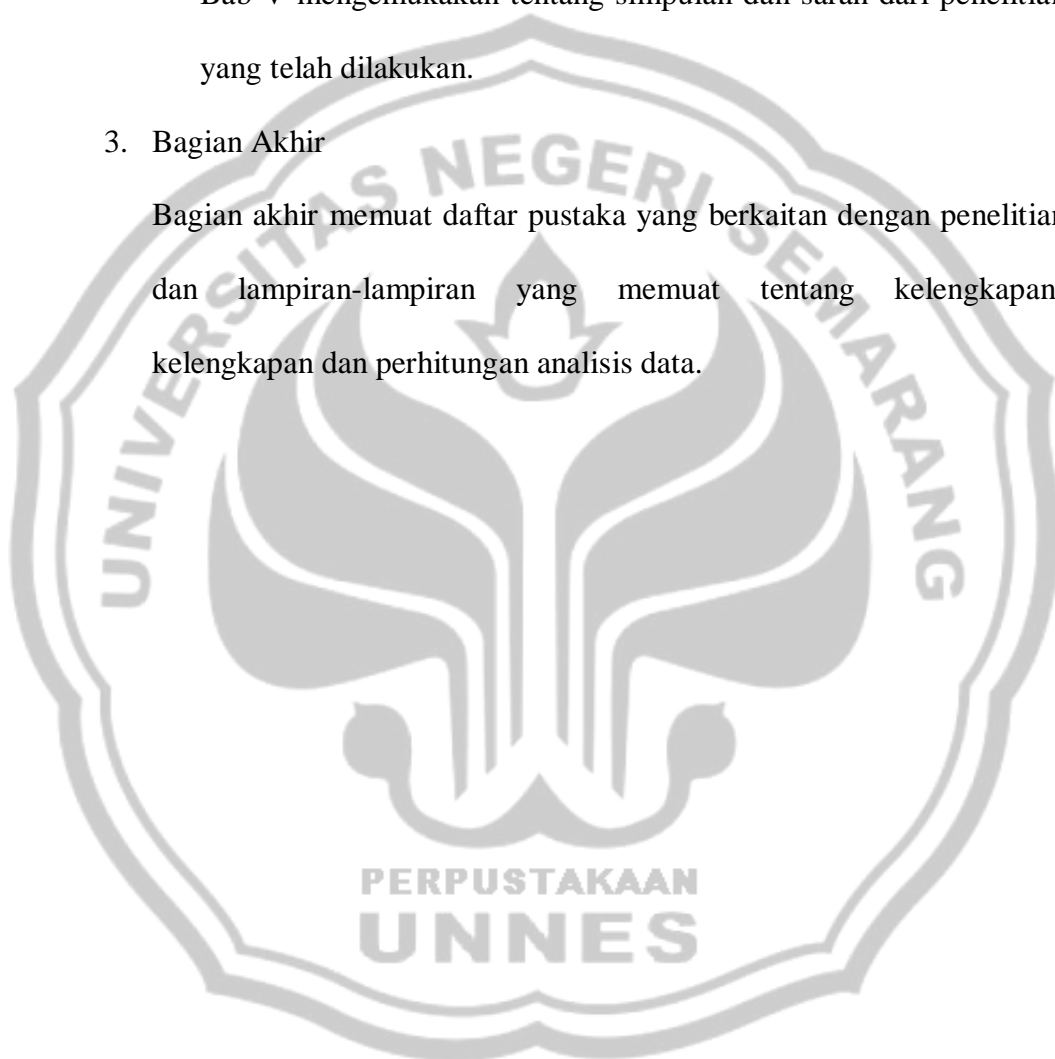
Bab IV mengemukakan tentang hasil penelitian berupa hasil tes bakat musik, hasil belajar sains, dan pembahasan.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V mengemukakan tentang simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan lampiran-lampiran yang memuat tentang kelengkapan-kelengkapan dan perhitungan analisis data.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Pengertian Hasil Belajar Sains

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni 2007: 5). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Hasil belajar yang ingin dicapai dalam pendidikan diharapkan meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini penjabaran mengenai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dikutip dari Sugandi (2004: 24 - 28).

a. Ranah Kognitif

Pengertian ranah kognitif dikenal dengan nama *The Taxonomy of Education Objective Cognitive BS Bloom* yang terdiri dari enam kategori kemampuan. Keenam kategori tersebut tersusun secara hirarkhis yang berarti tujuan pada tingkat di atasnya dapat dicapai bila tujuan pada tingkat di bawahnya telah dikuasai. Secara hirarkhis kategori pengetahuan (C1) adalah tingkatan paling rendah dan evaluasi (C6) paling tinggi.

1) Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan (C1)

Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat (*recall*) akan informasi yang telah diterima..

2) Kemampuan kognitif tingkat pemahaman (C2)

Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapan sendiri.

3) Kemampuan kognitif tingkat penerapan (C3)

Kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui ke dalam situasi atau konteks baru.

4) Kemampuan kognitif tingkat analisis (C4)

Kemampuan kognitif tingkat analisis adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat atau asumsi dan semacamnya atas elemen-elemennya sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.

5) Kemampuan kognitif tingkat sintesis (C5)

Kemampuan kognitif tingkat sintesis adalah kemampuan mengkombinasikan elemen-elemen ke dalam kesatuan atau struktur.

6) Kemampuan kognitif tingkat evaluasi (C6)

Kemampuan kognitif tingkat evaluasi adalah kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan semacamnya dengan suatu kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Pengembangan ranah afektif dilakukan oleh Krathwohl dkk dalam lima kategori. Secara hirarkhis kategori pengenalan (*receiving*) adalah tingkatan paling rendah dan pengamalan (*characterization*) paling tinggi.

1) Pengenalan (*Receiving*)

Pengenalan merupakan jenis perilaku yang menunjukkan adanya kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan stimulus dari lingkungannya.

2) Pemberian respon (*Responding*)

Penerimaan respon adalah kategori jenis perilaku yang menunjukkan adanya rasa kepatuhan individu dalam mematuhi dan ikut serta terhadap suatu gagasan, benda atau sistem.

3) Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

Penghargaan atau nilai adalah kategori jenis perilaku yang menunjukkan menyukai, menghargai dari seorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

4) Pengorganisaian (*Organization*)

Pengorganisasian adalah katagori jenis perilaku yang menunjukkan kemauan membentuk sistem nilai dari berbagai nilai yang dipilih.

5) Pengamalan (*Characterization*)

Pengamalan adalah kategori jenis perilaku yang menunjukkan kepercayaan diri untuk mengintegrasikan nilai-nilai kedalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik dikembangkan oleh Sympson dan Harrow (1969) dalam Sugandi, secara hirarkis dalam lima kategori.

1) Menirukan (*Imitation*)

Kemampuan melakukan perilaku meniru apa yang dilihat atau didengar.

2) Memanipulasi (*manipulation*)

Kemampuan melakukan perilaku tanpa contoh atau bantuan visual, tetapi dengan petunjuk tulisan secara verbal.

3) Ketepatan gerakan (*Precision*)

Kemampuan melakukan perilaku tertentu dengan lancar, tepat dan akurat tanpa contoh dan petunjuk tertulis.

4) Artikulasi (*Raticulation*)

Keterampilan menunjukkan perilaku serangkaian gerakan dengan akurat, urutan benar, cepat dan tepat.

5) Naturalisasi (*Naturalization*)

Keterampilan menunjukkan perilaku gerakan tertentu secara “*automatically*” artinya cara melakukan gerakan secara wajar dan efisien.

2. Hasil Belajar Sains (IPA)

a. Hakekat Pembelajaran Sains

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang mengandung interaksi guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang lebih efektif.

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif baik siswa maupun guru. Dalam pembelajaran siswa belajar dan guru membelajarkan. Kedua proses

tersebut harus disadari oleh siswa yang sedang belajar dan guru yang membelajarkan, sehingga antara kedua proses ini terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut Carin," IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didalamnya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam". Menurut Carin dan Sound," Sains adalah suatu sistem untuk memahami semesta melalui data yang dikumpulkan melalui observasi atau eksperimen yang dikontrol" (Winata putra et. al, 1993 : 122). Jadi Sains dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip tetapi juga merupakan proses penemuan.

Prinsip umum pembelajaran Sains adalah pemberian pengalaman langsung kepada siswa agar mereka lebih mengenal alam sekitar, sedangkan prinsip pembelajaran Sains di sekolah dasar adalah membekali siswa berbagai cara mengetahui dan mengerjakan sesuatu untuk membantu siswa supaya memahami alam sekitar secara mendalam.

Sains terdiri atas tiga hal, yaitu proses, sikap ilmiah dan produk, fakta-fakta, konsep-konsep dan teori-teori merupakan produk Sains, sedangkan proses Sains berkaitan dengan pengumpulan fakta-

fakta, menghubungkannya kemudian menginterpretasikannya, dengan kata lain pembelajaran Sains menggunakan cara-cara tertentu yang disebut metode ilmiah. Metode ilmiah adalah suatu cara menemukan suatu ketenaran melalui langkah-langkah antara lain: 1) menyadari adanya masalah, 2) menyusun perumusan masalah, 3) penyajian hipotesis, 4) pengujian hipotesis, 5) penarikan kesimpulan.

b. Pengertian Sains

Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains di sekolah menengah pertama diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran Sains adalah memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains dalam bentuk pengalaman langsung. Hal ini juga sesuai dengan

tingkat perkembangan mental siswa SMP yang masih berada pada fase transisi dari konkrit ke formal, akan sangat memudahkan siswa jika pembelajaran Sains mengajak anak untuk belajar merumuskan konsep secara induktif berdasar fakta-fakta empiris di lapangan.

c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Sains

1) Menurut kurikulum 2004 tentang pembelajaran sains, fungsi mata pelajaran sains adalah:

- a) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c) Mempersiapkan siswa menjadi warganegara yang melek sains dan teknologi.
- d) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2) Menurut kurikulum 2004 tentang pembelajaran sains, tujuan pembelajaran sains di SMP & MTs adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep sains serta keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- c) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah.

- d) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
- e) Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

d. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup bahan kajian Sains untuk SMP & MTs terdiri dari:

1) Bekerja ilmiah

Agar siswa dapat berlatih menguasai proses sains, kerja ilmiah perlu dikenalkan pada siswa. Kerja ilmiah meliputi aspek:

- a) Perkembangan Sains.
- b) Penyelidikan/penelitian.
- c) Berkomunikasi Ilmiah.
- d) Bersikap Ilmiah.

2) Pemahaman Konsep dan Penerapannya

Dalam upaya memudahkan siswa berlatih melakukan proses sains untuk dapat mengkonstruksi konsep sains, maka struktur keilmuan sains dibuat peta sebagai berikut.

- a) Makhluk Hidup dan Proses Kehidupannya.
- b) Materi dan Perubahannya
- c) Energi dan Sifatnya.
- d) Bumi dan Alam Semesta.
- e) Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat.

e. Standar Kompetensi Bahan Kajian Sains

Kompetensi Bahan Kajian Sains meliputi:

1) Kerja Ilmiah

- a) Penyelidikan /Penelitian, Siswa menggali pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan produk teknologi melalui refleksi dan analisis untuk merencanakan, mengumpulkan, mengolah dan menafsirkan data, mengkomunikasikan kesimpulan, serta menilai rencana prosedur dan hasilnya.
- b) Berkomunikasi Ilmiah, Siswa mengkomunikasikan pengetahuan ilmiah hasil temuan dan kajiannya kepada berbagai kelompok sasaran untuk berbagai tujuan.
- c) Pengembangan Kreativitas dan Pemecahan Masalah Siswa mampu berkreaitivitas dan memecahkan masalah serta membuat keputusan dengan menggunakan metode ilmiah.
- d) Sikap dan Nilai Ilmiah, Siswa mengembangkan sikap ingin tahu, tidak percaya tahayul, jujur dalam menyajikan data, faktual, terbuka pada pikiran dan gagasan baru, kreatif dalam menghasilkan karya ilmiah, peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan, tekun dan teliti.

2) Pemahaman Konsep dan Penerapannya

- a) Makhluk hidup dan Proses Kehidupan, Siswa mendemonstrasikan pengetahuan dan pemahamannya tentang makhluk hidup dan proses kehidupan serta

interaksinya dengan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan.

- b) Materi dan Sifatnya, Siswa mendemonstrasikan pengetahuan dan pemahamannya tentang komposisi, sifat dan struktur, transformasi, dinamika, dan energetika zat serta menerapkannya untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.
 - c) Energi dan Perubahannya, Siswa menerapkan konsep dasar energi dan perubahannya untuk memahami gejala alam serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.
 - d) Bumi dan Alam Semesta, Siswa mendemonstrasikan pengetahuan dan pemahamannya tentang perilaku bumi dan sistem alam serta menerapkannya untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan cuaca, struktur, permukaan bumi, sistem tata surya, dan jagat raya.
 - e) Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat, Siswa mendemonstrasikan pengetahuan dan pemahamannya tentang adanya keterkaitan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- f. Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Standar kompetensi mata pelajaran Sains di SMP & MTs adalah:

- 1) Aspek Kerja Ilmiah, Mengenali perkembangan dan hakikat sains serta melakukan kerja ilmiah dalam bidang sains.

2) Aspek Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan

- a) Menggunakan alat dan teknik serta keselamatan kerja dalam mengamati gejala kehidupan dengan cermat.
- b) Mengaplikasikan konsep keanekaragaman makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri kehidupan.
- c) Mengidentifikasi komponen ekosistem dan saling ketergantungan antar komponen, serta melakukan upaya pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- d) Mengkaitkan hubungan antara struktur dan fungsi jaringan dan
- e) struktur dan fungsi organ pada tumbuhan.
- f) Mengaitkan hubungan antara struktur dan fungsi beberapa sistem organ pada manusia dan vertebrata dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- g) Mengaplikasikan konsep pertumbuhan dan perkembangan, kelangsungan hidup, dan pewarisan sifat pada organisme, serta kaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

3) Aspek Materi dan Sifatnya

- a) Mengidentifikasi, mengumpulkan data, menyimpulkan penggunaan dan efek samping bahan kimia di sekitar kita, serta mengkomunikasikannya.

- b) Melakukan percobaan untuk membedakan unsur, senyawa, dan campuran, memisahkan campuran dengan beberapa cara sesuai dengan karakteristiknya, membandingkan perubahan fisis dan perubahan kimia, serta mengkomunikasikan hasilnya.
- c) Melakukan percobaan untuk mengidentifikasi ciri-ciri reaksi kimia dan sifat zat (asam, basa, dan garam) serta mengenal partikel materi.
- 4) Aspek Energi dan Perubahannya
 - a) Melakukan pengukuran terhadap berbagai besaran secara benar, mendeskripsikan dan membuat rancangan sederhana tentang dasar-dasar mekanika, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Menerapkan konsep zat dan kalor serta penerapannya dalam penyelesaian masalah sehari-hari.
 - c) Mendeskripsikan dasar-dasar getaran, gelombang dan optik serta penerapannya dalam produk teknologi sehari-hari.
 - d) Menerapkan konsep kelistrikan dan kemagnetan untuk memahami
 - e) keterkaitannya dengan pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Aspek Bumi dan Alam Semesta, serta Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat (Salingtemas), Mendeskripsikan

perilaku dan karakteristik tata surya secara sederhana serta proses-proses khusus yang terjadi di tanah dan udara yang terkait dengan masalah lingkungan.

Hasil belajar sains merupakan suatu usaha yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran sains atau dalam mempelajari sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip dan penemuan sains. Hasil belajar sains di sekolah dapat kita lihat dari tingkat pemahaman dan nilai dari evaluasi pembelajaran sains yang indikatornya adalah nilai yang didapat dari guru yang berupa dokumen hasil evaluasi pembelajaran sains.

B. Pengertian Bakat Musik

1. Bakat

Bakat adalah sesuatu yang amat ideal apabila kita dapat memberikan pendidikan yang benar-benar sesuai dengan bakat peserta didik kita. Masalah bakat adalah masalah yang sama tuanya dengan manusia itu sendiri. Semenjak dahulu orang sudah berusaha membahas masalah bakat ini. Urgensinya masih tetap aktual sampai saat ini, meski dari kacamata ilmu pengetahuan, hasilnya masih jauh dari memuaskan. Urgensi dalam mengaplikasikan bakat tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan saja, melainkan juga dalam hal pemilihan lapangan kerja (Suryabrata, 1995).

Menurut Crow dan Crow (1989) bakat bisa dianggap sebagai kualitas yang dimiliki oleh semua orang dalam tingkat yang beragam. Bakat juga dapat dianggap sebagai keunggulan khusus dalam bidang perilaku tertentu, seperti musik, matematika, atau olahraga.

William B. Michael (dalam Suryabrata, 1995) mendefinisikan bakat sebagai “kapasitas seseorang dalam melakukan tugas, yang sedikit sekali dipengaruhi atau tergantung pada latihan”. Sementara itu Brigham (dalam Suryabrata, 1995) mendefinisikan bakat yang dititikberatkan kepada apa yang dapat dilakukan individu (segi performance/ kinerja), setelah individu mendapatkan latihan.

Traxler (dalam Crow dan Crow, 1989) mendefinisikan bakat sebagai kondisi, kualitas, atau sekumpulan kualitas pada diri individu yang menunjukkan kemungkinan sampai dimana dia akan mampu mendapatkan, dengan latihan yang cocok, pengetahuan, ketrampilan atau sekumpulan pengetahuan, pengertian dan ketrampilan, seperti kemampuan untuk menyumbangkan diri dalam bidang seni, kemampuan mekanik, kemampuan matematika, atau kemampuan membaca dan berbicara dengan menggunakan bahasa asing.

Woodworth dan Marquis (dalam Suryabrata, 1995) memberikan definisi bakat sebagai prestasi yang dapat diramalkan dan dapat diukur melalui tes khusus. Oleh karena itu bakat dikategorikan sebagai suatu kemampuan (*ability*), yang memiliki tiga arti:

1. *Achievement*, yang merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur dengan alat tes tertentu
2. *Capacity*, yang merupakan kemampuan potensial, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan latihan yang intensif dan pengalaman
3. *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Selanjutnya Guilford (dalam Suryabrata, 1995) mendefinisikan bakat dengan corak yang agak berbeda, ia menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan kinerja yang mencakup dimensi *perseptual*, dimensi *psikomotor*, dan dimensi *intelektual*. Masing-masing dimensi tersebut mengandung faktor-faktor psikologis seperti misalnya memori, penalaran, dan sebagainya.

2. Bakat Musik

Pada umumnya orang berpendapat bahwa menjadi penyanyi, musisi atau semua profesi yang berkaitan dengan musik adalah karena bakat. Bukan hanya penyanyi, menjadi bintang film, menjadi olahragawan, menjadi pengusaha, menjadi pejabat, atau bahkan seorang penjahat sekalipun, seseorang harus memiliki bakat untuk bidang yang digelutinya. Banyak orang berpikir, bahwa mereka menjadi sukses karena memang telah dibekali bakat sejak lahir (Suryabrata, 1995).

Dalam definisi pada umumnya, bakat adalah kemampuan bawaan dari lahir seseorang untuk menangkap secara cepat dan menerapkan secara tepat pada suatu bidang yang dihadapinya. Selama ini bakat diartikan sebagai kemampuan khusus yang dimiliki orang-orang tertentu seperti bakat menulis, bakat melukis, bakat menyanyi, bakat menggambar, bakat berakting, bakat mengukir dan lain sebagainya, semua ini termasuk didalam bakat yang terkait dengan bidang (Suryabrata, 1995). Sedangkan bakat yang terkait dengan peran seperti berjualan, memimpin, menganalisis, meneliti, negosiasi dan lain sebagainya baru diperkenalkan oleh Gallup Organization ditahun 2001 (dalam Suryabrata, 1995) melalui bukunya "*Now Discover Your Strengths*" dengan 34 tema bakat yang ditemukan melalui penelitian puluhan tahun diberbagai industri, terkait dengan masalah produktivitas. Definisi bakat yang ditegakkan dalam koridor gugus utama umumnya mengacu pada dua pemahaman.

Bakat adalah bawaan (*gifen from God*), dan bakat adalah sesuatu yang dilatih. Encarta mengemukakan bahwa bakat adalah (*Ability, Somebody with an exceptional ability*) yang berarti kemampuan, seseorang yang memiliki kemampuan yang berbeda. Namun Gallup (dalam Suryabrata, 1995) mendefinisikan bahwa bakat berarti pola pikiran, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktivitas. Secara garis besar terdapat 34 tema bakat yang terkait dengan peran seseorang, di mana setiap orang memiliki

kurang lebih lima tema bakat dominannya. Apabila seseorang bisa menemukan bakat dominannya dan membangun kekuatan dengan cara mempelajari knowledge dan skill yang berkaitan dengan bakat dominannya, kemudian berusaha menempati peran yang sesuai dengan bakat dominannya, maka dapat dipastikan bahwa yang bersangkutan akan memperoleh kinerja yang maksimum dari dirinya. Bakat dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu:

1. Bakat yang berkaitan dengan bidang, seperti: (a) penyanyi, (b) pelukis, (c) olahragawan, (d) penari, (e) pematung, (f) bidang teknik, (g) bidang ekonomi, (h) hukum.
2. Bakat yang berkaitan dengan peran, seperti: (a) peran manager, (b) peran guru, (c) peran teknisi, (d) peran sales, (e) peran wartawan, (f) peran leader, (g) peran enterpreuner, (h) peran pelayan, (i) peran peneliti, (j) peran perawat, (k) peran analis.

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis dan lain-lain. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik. Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada dua jenis bakat: (a) kemampuan pada bidang khusus (*talent*) misalnya bakat musik, melukis. (b) bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasi

kemampuan khusus misalnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasi kemampuan di bidang teknik arsitek.

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang dengan suatu latihan khusus memungkinkannya mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan khusus, seperti misalnya kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik dan lain-lain. Dengan demikian bakat musik harus ditunjang oleh faktor lingkungan. Selain faktor lingkungan, faktor keturunan juga berpengaruh terhadap bakat. Faktor keturunan tersebut dapat dikembangkan melalui olahan lingkungan. Dalam proses interaksi antara faktor lingkungan dan faktor keturunan, faktor lingkungan merupakan pengolah pengembangan faktor keturunan (Miler dan Hugh M, 2001). Lingkungan yang mempengaruhi pengembangan bakat berupa: (a) lingkungan sosial, dimana proses pengembangan bakat dilakukan melalui proses sosialisasi. (b) Lingkungan pendidikan, dimana proses pengembangan bakat dilakukan melalui proses pendidikan. Bakat bukanlah merupakan trait atau sifat tunggal, melainkan merupakan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bakat musik, yaitu: (1) Kemampuan membedakan nada, (2) Kepekaan akan keserasian suara, (3) kapakaan akan irama dan nada. Bakat musik baru muncul atau teraktualisasi bila ada kesempatan untuk ber kembang atau dikembangkan, sehingga mungkin saja terjadi seseorang tidak

mengetahui dan tidak mengembangkan akat musik yang ada pada dirinya sehingga tetap merupakan kemampuan yang *talent*.

Bakat musik adalah merupakan kecakapan (*aptitude*) untuk membedakan dengan pencapaian (*attainment*). Bakat musik adalah ukuran mengenai potensi seseorang untuk belajar musik, dan pencapaian adalah apa yang seseorang telah pelajari. Kemampuan bawaan yang melekat pada individu dalam memberikan respon pada unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi dan harmoni. Bakat musik menunjuk pada pengertian bakat sebagai *aptitude* yang berupa sifat-sifat dasar dalam pengungkapan kesan-kesan musik, yaitu kepekaan nada atau melodi, kepekaan akan ritme, dan kepekaan akan keselarasan gabungan nada atau harmoni. Kelompok sifat-sifat tersebut dapat membentuk potensi-potensi yang bertingkat seperti kemampuan mendengar musik atau nada (Sumaryanto, Tes bakat musik: 2001).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa bakat musik adalah kemampuan musik yang dimiliki oleh seseorang yang dibawa sejak lahir, *gifen from God*, yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan dalam bermusik, yang meliputi kemampuan membedakan nada, kepekaan atau keserasian suara dan kepekaan akan irama maupun nada.

C. Kerangka Berfikir

Musik adalah karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yaitu irama, melodi, harmoni bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus, 1988) atau dengan kata lain musik adalah ungkapan hati manusia, musik termasuk sebuah karya seni dan seni merupakan salah satu bentuk ilmu pengetahuan yang sudah lama dipelajari dan ditekuni oleh manusia. Siswa memiliki multi kecerdasan. Menurut Dr. Howard Gardner (dalam Esthi Endah, 2008: 14) mengungkapkan setiap anak yang lahir di dunia ini sesungguhnya memiliki sekitar 10 jenis kecerdasan yaitu :

1. Cerdas bahasa yaitu cerdas dalam mengolah kata
2. Cerdas gambar yaitu memiliki imajinasi tinggi
3. Cerdas musik yaitu peka terhadap suara dan irama
4. Cerdas tubuh yaitu trampil dalam mengolah tubuh dan gerak
5. Cerdas matematika dan logika yaitu cerdas dalam sains dan berhitung
6. Cerdas sosial yaitu kemampuan tinggi dalam membaca pikiran dan perasaan orang lain
7. Cerdas diri yaitu menyadari kekuatan dan kelemahan diri
8. Cerdas alam yaitu peka terhadap alam sekitar
9. Cerdas spiritual yaitu menyadari makna eksistensi diri dalam hubungannya dengan pencipta alam semesta
10. Cerdas emosional yaitu pandai dalam mengelola emosi: berempati, bersosial, kemandirian, percaya diri, dll.

Musik dan sains merupakan salah satu dari 10 multi kecerdasan (*multiple intelligence*) yang dimiliki oleh seorang anak. Maka dari itu mestilah ada pengaruh atau sumbangan bakat musik dengan hasil belajar sains.

Pembelajaran sains juga merupakan sebuah ilmu pengetahuan di dalam sebuah sekolah khususnya adalah SMP Negeri 24 Semarang. Kedua pembelajaran tersebut disajikan secara berbeda, musik diajarkan melalui pelajaran seni musik atau seni budaya, sains juga diajarkan melalui mata pelajaran matematika, fisika dan biologi. Kedua ilmu pengetahuan tersebut baik musik maupun sains sangat diharapkan untuk siswanya dapat mencapai nilai yang maksimal. Guru yang mengajar mata pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran musik maupun sains diharapkan mempunyai kemampuan yang baik pula. Dari dua golongan ilmu pengetahuan ini peneliti ingin mengungkap bahwasanya adakah sebuah pengaruh antara bakat siswa dalam bermusik dengan hasil belajar sains pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang.

D. Hipotesis Penelitian

Dari uraian landasan teori dan kerangka berfikir maka peneliti berasumsi bahwa bakat musik berhubungan dengan hasilbelajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang.

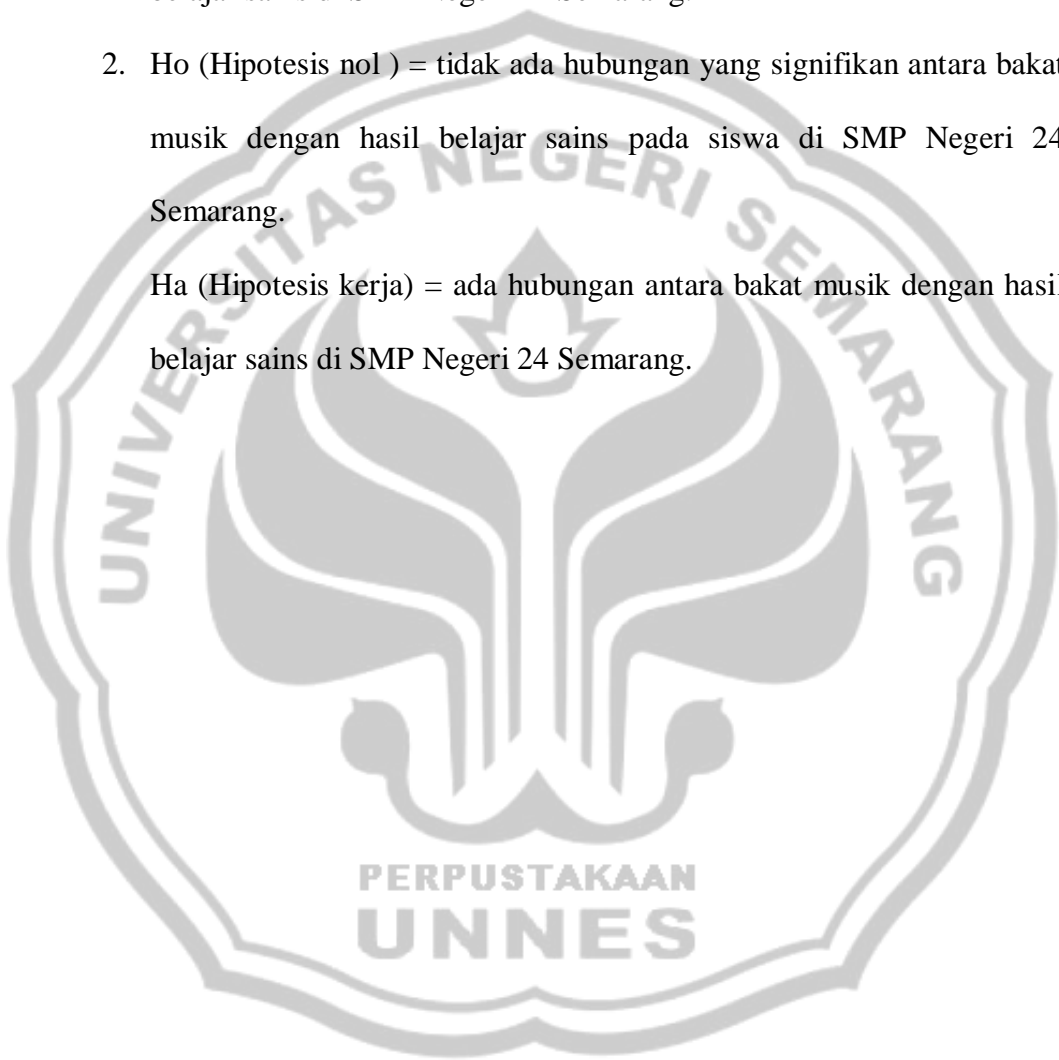
Hipotesis:

1. H_0 (Hipotesis nol) = tidak ada pengaruh yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains pada siswa di SMP Negeri 24 Semarang.

H_a (Hipotesis kerja) = ada pengaruh antara bakat musik dengan hasil belajar sains di SMP Negeri 24 Semarang.

2. H_0 (Hipotesis nol) = tidak ada hubungan yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains pada siswa di SMP Negeri 24 Semarang.

H_a (Hipotesis kerja) = ada hubungan antara bakat musik dengan hasil belajar sains di SMP Negeri 24 Semarang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan pada jumlah variabel dan sifat hubungan antar variabel dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan jenis penelitian assosional (*associational research*), yaitu penelitian yang mengkaji hubungan dua variabel atau lebih yang tidak bersifat kausal. Dimana variabel penelitiannya yaitu bakat siswa bermain musik sebagai variabel X (*dependent variable*) dan hasil belajar sains sebagai variabel Y (*independent variable*).

Sedangkan metode penelitiannya, peneliti akan menggunakan metode korelasi dan regresi sederhana. Korelasi yaitu metode penelitian yang tujuannya mengkaji sejauh mana variasi dalam satu variabel lain atau lebih berdasarkan koefisien korelasi. Regresi yaitu metode penelitian yang tujuannya mengkaji sejauh mana variasi dalam satu variabel lain atau lebih berdasarkan koefisien regresi. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, selanjutnya datanya berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran (Arikunto, 1996: 23).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok obyek atau individu yang menjadi perhatian penelitian yang akan dikenai penelitian. Populasi atau

universal adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirri-cirinya akan diduga, jadi populasi adalah suatu individu untuk mengetahui kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari populasi itu hendak di generalisasikan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa populasi adalah semua individu yang dikenai penelitian walaupun mungkin penelitian hanya dilakukan pada sebagian populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang yang masih aktif dan tercatat sebagai siswa saat penelitian berlangsung.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto,1996: 117). Sampel juga merupakan salah satu faktor yang menentukan ketepatan generalisasi hasil penelitian. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan pentingnya sample dalam suatu penelitian, yaitu:

- a) Mempertinggi ketelitian
- b) Mempercepat penelitian
- c) Menghemat biaya dan tenaga
- d) Memperkecil kerugian.

Dari alasan-alasan inilah pengambilan sample dalam pelaksanaan penelitian menunjukkan suatu cara kerja yang efisien, karena dengan bekerja cepat dan mengeluarkan sedikit biaya serta tenaga dapat dicapai hasil yang dituju secara teliti dan cermat (Sunarto, 1987: 04).

Karena berbagai pertimbangan, peneliti tidak mengadakan penelitian pada seluruh populasi untuk dijadikan sample. Hal ini dilakukan dan diperbolehkan selama tidak mengurangi nilai ilmiah suatu penelitian. Untuk menentukan ukuran sample dalam penelitian ini digunakan rumus Sevilla, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times (0,15)^2)}$$

Keterangan :

N = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

Tehnik Sampling dalam penelitian ini nanti akan menggunakan *system proportional random sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel dengan cara membandingkan jumlah subyek dari setiap kelas dalam populasi diambil secara acak (Arikunto, 1998: 124).

Sampel yang diambil pada setiap kelas dari kelas VIII A sampai VIII F adalah sebesar 20%. Perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Dalam Populasi

No	Kelas/ populasi	Jumlah Siswa	Sampel (20%)
1	VIII A	40	8
2	VIII B	40	8
3	VIII C	40	8
4	VIII D	40	8
5	VIII E	40	8
6	VIII F	40	8
	JUMLAH	240	48 Siswa

Sumber: SMP Negeri 24 Semarang

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi operasional bakat musik siswa

Bakat musik siswa adalah nilai-nilai atau skor yang diperoleh dari hasil angket/ kuessioner atau dari tes bakat musik yang meliputi kemampuan membedakan nada, kepekaan atau keserasian suara, dan kepekaan akan irama maupun nada.

2. Definisi operasional hasil belajar sains

Hasil belajar sains adalah yang berupa nilai yang telah didokumentasi, baik dari lager nilai maupun raport nilai siswa yang telah dirata-rata.

D. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data berfungsi sebagai pengungkap gejala attau variabel yang diselidiki. Dalam pengumpulan data, penelitian ini akan menggunakan metode tes bakat musik.

1. Tes Bakat Musik

Tes bakat musik digunakan untuk mengetahui seberapa besar bakat musik yang ada pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang. Tes bakat musik menggunakan tes yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tes Bakat Musik

No.	Indikator bakat musik	Nomor item
1	Kemampuan membedakan nada	1, 2
2	Kepekaan keserasian suara	3, 4
3	Kepekaan akan irama	5, 6
	Jumlah	6

Sumber: Florntinus, Tes Bakat Musik (2001)

E. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi merupakan metode pendukung yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar sains kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang berupa nilai yang telah didokumentasi, baik dari lager nilai maupun raport nilai siswa yang telah dirata-rata.

Kebaikan metode dokumentasi adalah data-data tertulis mudah didapat, efisien dalam biaya, tenaga, dan waktu, memungkinkan penyelidikan fakta-fakta. Kelemahannya adalah data sangat tergantung pada kebenaran sumber data, membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam mengungkap data yang ada sehingga kekeliruan sebanyak mungkin harus dihindari.

F. Metode Analisis Instrumen

1. validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 1997: 136). Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari

variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi randahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Langkah-langkah pokok yang akan dilakukan dalam menganalisis kesahihan butir adalah:

- a) menghitung skor faktor dari skor butir
- b) menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan faktor
- c) mengoreksi korelasi momen tangkar menjadi korelasi bagian total
- d) menguji signifikansi korelasi bagian total tersebut
- e) menggugurkan butir-butir yang tidak sah.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah korelasi be-serial yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = skor tiap item

Y = skor total

N = jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 1997:172)

Mengkorelasikan harga r_{xy} atau r_{hitung} yang diperoleh dengan r kritik dan tabel produk momen atau tabel pada taraf signifikansi 5%. Bila harga r_{xy} lebih besar dari tabel berarti butir instrument yang dianalisis yang dinyatakan valid. Data selengkapnya disajikan pada lampiran 10. Soal yang termasuk kategori tidak valid maka tidak dipakai.

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal

No	Kategori	Jumlah	Nomor soal
1	Valid	24 butir	1.a, 1.b, 1.c, 1.d 2.a, 2.b, 2.c, 2.d 3.a, 3.b, 3.c, 3.d 4.a, 4.b, 4.c, 4.d 5.a, 5.b, 5.c, 5.d 6.a, 6.b, 6.c, 6.d
2	Tidak valid	0	-

Sumber : Uji Instrumen soal tes 2009

Data pada table diatas menyatakan bahwa keseluruhan soal yang diujikan memiliki $r_{xy} > r (0,312)$ dengan taraf signifikansi 5%, maka dengan demikian seluruh butir soal dinyatakan valid. Perhitungan selengkapnya terdapat di lampiran.

2. Realibilitas Instrumen

Rebilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karma instrument tersebut sudsh baik (Suharsimi

Arikunto, 1996: 170). Reabilitas yang digunakan adalah reabilitas konsistensi gabungan items atau butir dengan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

Untuk mencari varian Butir dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X)^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ = Varian tiap butir

X = Jumlah skor butir

N = Jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 1988: 171).

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas untuk seluruh item soal diperoleh r_{hitung} 0,765. Jika $N = 40$ dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,765 > 0,312$ maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel. Perhitungan reliabilitas secara lengkap disajikan pada lampiran

G. Tehnik Analisis Data

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengubah data yang berwujud huruf menjadi angka berdasarkan skor yang diperoleh. Skor tiap pertanyaan yang dijawab responden ini merupakan data yang akan dianalisa untuk mengetahui seberapa besar bakat musik siswa terhadap pembelajaran sains di SMP Negeri 24 Semarang.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif presentase adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Skor jawaban responden

N = Skor jawaban ideal (Mohammad Ali, 1985: 184)

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistika inferensial. Adapun statistika inferensial itu sendiri adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diganaralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan tehnik analisis data adalah:

1. Uji Kenormalan

Uji kenormalan yang digunakan adalah uji kenormalan liliefors.

Adapun prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

(a) Menentukan rata-rata data

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{x} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah responden

(b) Menghitung sumber deviasi data

(c) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan baku z_1, z_2, \dots, z_n

dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (x dan s masing-masing

merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

(d) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal, baku kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.

(e) Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n , yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

(f) Hitung selisih $|F(z_i) - S(z_i)|$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

(g) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga tersebut disebut dengan L_0 . (Sudjana, 1992: 466-467)

2. Analisa Regresi Sederhana

Analisa regresi linier sederhana dalam hal ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara bakat musik terhadap pembelajaran sains. Langkah-langkah dalam analisa regresi sederhana adalah sebagai berikut:

a. Menentukan koefisien korelasi

Mengetahui ada tidaknya hubungan antara bakat musik dengan hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang. Adapun tehnik yang digunakan adalah tehnik korelasi "*product moment*". Oleh Sugiyono (1999: 212) dijelaskan bahwa tehnik "*product moment*" adalah tehnik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesa hubungan dua variabel, bila data kedua variabel tersebut berbentuk interval atau rasio. Ada tiga macam rumus "*product moment*" yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan dua variabel. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi "*product moment*"

N = Jumlah peserta

X = Angka mentah untuk variabel X (variabel bebas)

Y = Angka mentah untuk variabel Y (variabel terikat)

(Sugiyono, 1999: 212)

b. Menentukan persamaan regresi

Untuk mengetahui bentuk pengaruh bakat musik terhadap hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang, maka digunakan analisa regresi. Adapun persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

B = koefisien arah regresi

a = konstanta regresi

Y = Nilai yang diprediksi

X = Nilai variabel predictor

(sudjana, 1992: 315)

Besarnya harga a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum X_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n(\sum x_1^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \left\{ \sum Y_i - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$b = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n(\sum X_1^2) - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui besarnya pengaruh bakat musik terhadap hasil pembelajaran sains menggunakan rumus determinasi:

$$r^2 = \frac{b(n\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n(\sum Y_1^2) - (\sum Y)^2}$$

3. Menguji keberartian regresi dan kelinieran. Untuk digunakan analisis varian yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.4
Analisis Varian untuk Uji Kelinieran Regresi

Sumber variansi	dk	JK	KT	F
total	n	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	-
Regresi (a)	1	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2 / n$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK(b/a)$	$S_{reg}^2 = jk(b/a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Residu	n-2	$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S_{res}^2 = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S_{res}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$
kekeliruan	n-k	JK (E)	$S_{res}^2 = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Sumber : Sudjana (2001: 332)

Dengan keterangan:

DK = Derajat kebebasan

N = Banyaknya sampel

JK = Jumlah kuadrat-kuadrat

KT = Kuadrat tengah = jk/dk

$Jk(a/b)$ = Jumlah kuadrat-kuadrat karena regresi (b/a)

$$= b \left\{ \sum X_1 - Y_1 \right\} - \frac{(\sum X_1)(Y_1)}{N}$$

JK res = Jumlah kuadrat-kuadrat residu

$$= \sum (Y_1 - Y)^2_1$$

JK (E) = Jumlah kuadrat-kuadrat kekeliruan experiment

JK (TC) = jumlah kuadrat-kuadrat tuna cocok model linier

$$= JK_{res} - JK(E)$$

(Sudjana, 1992: 232)

Harga F dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga F tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Jika F yang diperoleh dari rumus;

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} \geq F_{tabel}$$

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) maka regresi berarti. Dengan berartinya regresi, maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara bakat siswa bermain musik terhadap kualitas hasil belajar pelajaran sains pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang. Untuk dapat pembilang (k-2) dan dk- penyebut (n-k), maka regresi berbentuk linier.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Semarang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh bakat musik terhadap hasil belajar sains, serta dukungan bakat musik terhadap hasil belajar sains pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari bakat musik sebagai variabel bebas dan hasil belajar sains sebagai variabel terikatnya. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah, oleh karena itu penelitian dilakukan secara berurutan, bertujuan dan sistematis. Agar penelitian berjalan sebagaimana yang ditentukan, tepat pada waktunya dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan persiapan penelitian. Dalam bab IV ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan, analisis data beserta pembahasannya. Uji instrumen penelitian digunakan untuk menganalisis butir-butir instrumen mana yang layak digunakan untuk pengambilan data. Untuk menganalisis data uji coba instrumen tersebut digunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diperoleh instrumen yang baik atau valid maka langkah selanjutnya adalah pengambilan data tentang bakat musik dan hasil belajar sains pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2009/2010.

1. Deskriptif Data Penelitian

a. Deskriptif Persentase Bakat Musik

Variabel bakat musik yang diteskan kepada responden dengan menggunakan 6 butir pertanyaan yang memuat tentang kemampuan membedakan nada, kepekaan keserasian suara, dan kepekaan akan irama. Berdasarkan hasil test bakat musik yang diberikan kepada 48 responden yang hasilnya dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1.
Deskripsi Persentase Bakat Musik

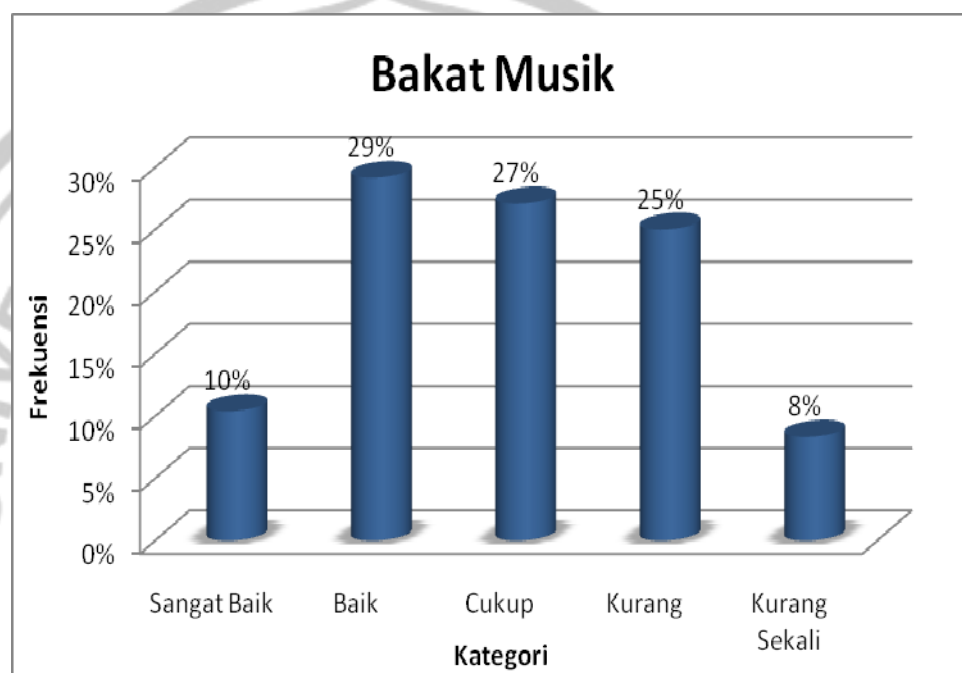
No	Bakat Musik					
	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
			Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	80 - 100	Sangat Tinggi	5	10%	65,84	Cukup
2	70 – 85	Tinggi	14	29%		
3	61 – 70	Cukup	13	27%		
4	51 – 60	Rendah	12	25%		
5	0 – 50	Sangat Rendah	4	8%		
Jumlah			48	100,00		

Sumber : Data Penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan bakat musik tinggi sebanyak 14 responden (29%), sebanyak 13 responden (27%) dengan bakat musik kriteria cukup, sebanyak 12 responden (25%) dengan bakat musik termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 5 responden (10%) dengan bakat musik termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 4

responden (8%) dengan bakat musik termasuk dalam kategori rendah sekali. Berdasarkan hasil tersebut rata-rata nilai bakat musik responden sebesar 65,84% yang termasuk dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.1
Diagram Bakat Musik



Sumber : Data Penelitian

b. Deskriptif Persentase Hasil Belajar Sains

Variabel hasil belajar sains pada siswa kelas VIII SMP negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2009/2010 dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.2
Deskripsi Persentase Hasil Belajar Sains

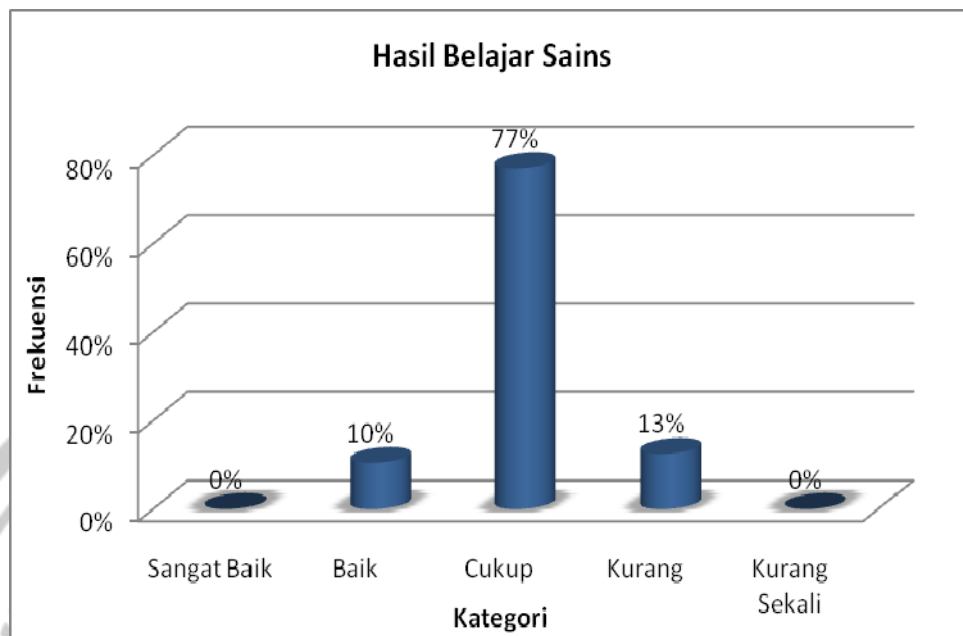
No	Hasil Belajar Sains					
	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
			Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	80 - 100	Sangat Tinggi	0	0%	64,60	Cukup
2	70 - 85	Tinggi	5	10%		
3	61 - 70	Cukup	37	77%		
4	51 - 60	Rendah	6	13%		
5	0 - 50	Sangat Rendah	0	0%		
Jumlah			48	100%		

Sumber : Data Penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden hasil belajar sains yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 37 responden (77%), sebanyak 6 responden (13%) termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 5 responden (10%) termasuk dalam kategori tinggi dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi maupun kategori rendah sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Diagram 4.2
Diagram Hasil Belajar Sains



Sumber : Data Penelitian

2. Uji Normalitas data

Data dari hasil penelitian bakat musik dan hasil belajar sains terlebih dahulu diadakan uji prasyarat data sebelum data dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas

a. Uji Normalitas Bakat Musik

Dalam uji normalitas ini data dimasukkan dalam tabulasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban responden. Hasil uji normalitas data dari variabel bakat musik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Bakat Musik

Kelas Interval	Ei	Oi	$\frac{(Ei - Oi)^2}{Ei}$
37.50 - 44.50	1.962	4	2.116
45.50 - 52.50	5.137	2	1.916
53.50 - 60.50	9.292	11	0.314
61.50 - 68.50	11.615	12	0.013
69.50 - 76.50	10.037	8	0.413
77.50 - 84.50	5.994	6	0.000
85.50 - 92.50	2.474	5	2.580
		χ^2_{hitung}	7,352

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat variabel bakat musik diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 7,352$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi-kuadrat dengan $dk = 7 - 3 = 3$ dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi – kuadrat $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Data berdistribusi normal jika harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi – kuadrat tabel. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $7,352 < 9,49$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel bakat musik data berdistribusi normal.

b. Variabel Hasil Belajar Sains

Dalam uji normalitas ini data dimasukkan dalam tabulasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban responden. Hasil uji normalitas data dari variabel efisiensi menjahit dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Sains

Kelas Interval	Ei	Oi	$\frac{(Ei - Oi)^2}{Ei}$
57.50 - 59.50	4.840	6	0.278
60.50 - 62.50	10.334	12	0.268
63.50 - 65.50	13.460	12	0.158
66.50 - 68.50	10.695	7	1.277
69.50 - 71.50	5.184	9	2.809
72.50 - 74.50	1.531	1	0.184
75.50 - 77.50	0.275	1	1.907
		χ^2_{hitung}	6,882

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat variabel hasil belajar sains diperoleh hasil $\chi^2_{hitung} = 6,882$.

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi-kuadrat dengan $dk = 7 - 3 = 4$ dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi – kuadrat $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Data berdistribusi normal jika harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi – kuadrat tabel. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $6,882 < 9,49$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar sains berdistribusi normal.

3. Uji Kelinieran Regresi

Untuk menguji linieritas data dilakukan dengan teknik analisis varians. Kriteria uji yaitu data dinyatakan linier jika hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Sebaliknya jika hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dinyatakan tidak linier. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 4.5.
Uji Kelinearian Regresi

Variabel	F _{hitung}	dk	F _{tabel}	Kriteria
Bakat musik – hasil belajar sains	1,766	(11 : 35)	2,075	Linier

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4 tersebut diperoleh hasil uji linieritas untuk variabel bakat musik dengan hasil belajar sains diperoleh nilai F_{hitung} untuk sebesar 1,766 dan nilai F_{hitung} dk = (11 : 35) sebesar 2,075, karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (1,766 < 2,075) maka model analisis regresi antara bakat musik terhadap hasil belajar sains berbentuk linier.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Ganda

Bentuk pengaruh antara kedua variabel dapat dinyatakan dengan hasil analisis regresi. Dari hasil ini digunakan untuk memprediksi pengaruh bakat musik terhadap hasil belajar sains. Hasil analisis regresi seperti pada lampiran menunjukkan bahwa bentuk persamaan kedua variabel dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 46,197 + 0,280 X$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (hasil belajar sains)

X₁ = Variabel bebas (bakat musik)

a) Nilai konstan sebesar 46,197

- b) Koefisien regresi bakat musik dari perhitungan linier seserhana didapat nilai coefficients (b_1) = 0,280. Hal ini berarti setiap ada peningkatan satu unit skor bakat musik maka hasil belajar sains akan meningkat sebesar 0,280 pada konstanta 46,2. Jadi besarnya kenaikan Y dalam satuan, kalau bakat juga musik naik satu satuan demikian sebaliknya jika terjadi penurunan bakat musik satu satuan maka hasil belajar sains juga akan turun sebesar 0,280.

b. Uji Keberartian regresi

Uji keberartian dan kelinieran dari persamaan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Kelinieran Regresi

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Total	48	201157.50		139,62	4,052	Signifikan
Reg (a)	1	200337.52	200337.52			
Reg (b/a)	1	616.77	616.77			
Res	46	203.21	4.41			

Sumber : Data Penelitian

Hasil uji keberartian persamaan regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 139,62 pada taraf kesalahan 5% dengan dk (1: 46) diperoleh F_{tabel} sebesar 4,052. Berdasarkan hasil uji F karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($139,62 > 4,052$) maka H_0 yang berbunyi “tidak Ada pengaruh yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains

pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2009/2010” **ditolak**. Dan Hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi : “Ada pengaruh yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2009/2010” **diterima**.

c. Hasil Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,87. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,87 sedangkan para r tabel dengan $N = 48$ sebesar 0,284. Karena nilai r hitung $>$ r tabel ($0,87 > 0,284$) maka terdapat hubungan yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2009/2010.

Hasil korelasi tersebut diuji signifikansi dengan uji t . Hasil analisis uji t diperoleh t hitung sebesar 11,816 sedangkan pada $db = N - 2 = 48 - 2 = 46$ diperoleh t tabel sebesar 2,01. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($11,816 > 2,01$) maka H_0 yang berbunyi : “tidak ada hubungan yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2009/2010” **ditolak**. Kemudian H_a yang berberunyi : “Ada hubungan yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2009/2010” **diterima**.

Besarnya koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan bakat musik dengan hasil belajar sains sebesar 0,7522 sedangkan bila dicari pengaruhnya (determinat) antara hubungan bakat musik dengan hasil belajar sains sebesar 0,7522 atau 75,22% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 24,78% diluar penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar saian pada siswa kelas VIII di SMP negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Pengaruh atau sumbangan yang diberikan oleh faktor bakat musik terhadap hasil belajar sains sebesar 75,22% yang diperoleh dari persentase jumlah pada analisis regresi. Hal ini berarti memberikan gambaran bahwa dengan memiliki bakat musik yang baik maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran sains. Hasil penelitian deskripsi persentase diperoleh bahwa sebagian besar responden termasuk dalam memiliki bakat musik yang cukup demikian pula hasil belajar sains sebagian besar responden termasuk dalam kategori cukup. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Musik dan sains merupakan salah satu dari 10 multi kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak. Anak dengan

tingkat kecerdasan musik yang tinggi tentunya akan memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula dalam bidang ilmu sains. Demikian pula sebaliknya, jika anak memiliki kecerdasan sains yang kurang maka kecerdasan dalam bidang bakat musik tentunya akan kurang pula. Dengan demikian tingkat bakat musik berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan bidang sains.

Pada hasil perhitungan korelasi terdapat 24,78% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat diasumsikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) Aspek fisik, misalnya kesehatan organ tubuh, (2) Aspek psikis, misalnya intelektual, emosional, motivasi, (3) Aspek sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan

Faktor eksternal, misalnya iklim atau cuaca, suasana lingkungan, tingkat kesulitan bahan belajar, tempat belajar, metode pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya (Anni, 2004 : 11-12).

Aspek fisik yaitu kesehatan organ tubuh, kesehatan organ tubuh sangatlah berpengaruh karena tubuh yang sehat dapat mempengaruhi daya seseorang untuk belajar dan beraktifitas. Aspek psikis misalnya intelektual, intelektual atau tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar karena seseorang yang memiliki wawasan luas nantinya dapat memudahkan siswa tersebut dalam belajar. Aspek psikis berupa motivasi, motivasi atau dorongan seseorang, keinginan seseorang ataupun minat seseorang sangatlah berpengaruh. Adanya motivasi yang tinggi oleh siswa dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar.

Aspek sosial berupa lingkungan, tempat tinggal, tempat bergaul, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Lingkungan yang baik dan mendukung akan memudahkan siswa dalam belajar.

Secara garis besar dari pembahasan di atas maka dengan demikian diundangnya penelitian-penelitian berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sains.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis deskriptif persentase bakat musik dapat dilihat bahwa hampir 65,84% termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisis deskriptif persentase hasil belajar sains dapat dilihat hampir 77% termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis uji keberartian regresi menunjukkan F_{hitung} sebesar 139,62 dan F_{tabel} sebesar 4,052. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh atau kontribusi antara bakat musik dengan hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang,

Berdasarkan hasil pemnelitian pada analisis korelasi diperoleh t_{hitung} 11,816 dan t_{tabel} 2,01. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara bakat musik dengan hasil belajar sains siswa SMP Negeri 24 Semarang serta besarnya sumbangan atau kontribusi bakat musik terhadap hasil belajar saian siswa SMP Negeri 24 Semarang sebesar 75,22%.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu kepada guru seni musik diharapkan memberikan latihan-

latihan pada jam ekstra atau latihan terpadu. Latihan-latihan tersebut bisa berupa latihan menyanyi, latihan bermain alat musik, latihan membaca notasi balok, angka, huruf maupun solmisasi. Kepada siswa-siswa yang memiliki bakat musik untuk dikembangkan ke profesional. Bakat musik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sains, diharapkan kepada pada guru seni dimaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menunjang hasil belajar sains.



Daftar Pustaka

- Anni, Chatarina Tri. Dkk. 2004. *psikologi belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bastomi. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Boediono. 2003. *Standart Kompetensi Mata Pelajaran Sains SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Crow, L.D and A, Crow. 1989. *Pshychology Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Darmono dan M. Hasan Ani. 2002. *Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester*. Jakarta. Grasindo.
- Depdikbud 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarata: Balai Pustaka
- Depdiknas, 2003. *kurikulum 2004*. jakarta.
- Endah, Esthi AT. 2008. *Cerdas Emosional Dengan Musik*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Jamalus. 1998. *musik dan praktek perkembangan buku sekolah pendidikan guru*. Jakarta: CV Titik Terang.
- Joko Susilo, Muhammad. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah Lina M. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rendra, Yulia. 2008. *Piano For Kids 1*. Bandung: Bale Chandra.
- _____ . 2008. *Piano For Kids 2*. Bandung: Bale Chandra.

- Riny, Soegiyoharto. 2004. *Tidak Ada Orang Yang Tak Berbakat*. www.arifperdana.wordpress.com. [diakses 12 November 2009]
- Soeharto, M. 1992. *Ensiklopedia Musik Jilid 1*. Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka.
- Sudjana, Nana. 1975. *Apa dan Bagaimana Mengajar*. Bandung: Ideal.
- Sugandi, Achmad, Dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sumaryanto, Totok. F. 2001. *Tes Bakat Musik*. Semarang: UNNES
- Sunarto. 1987. *Teknik Sampling*. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Susanti, Sukatmi. 2004. *Nada-Nada Radikal Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik*. Yogyakarta: Panta Rhei Books.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Winata Putra et.al. 1993. *Strategi Belajar Mengajar IPA Modul 1-9*. Jakarta.
- W.J.S Poerwadarminta. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yamin, Matinis. 2007. *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

INSTRUMENT PENELITIAN UNTUK TES BAKAT MUSIK

A. Petunjuk

1. Tes terdiri dari 6 nomor dan dalam setiap nomor berisi 4 soal.
2. Soal-soal tes dibacakan secara lisan dan dipraktikkan oleh peneliti.
3. Dengarkanlah soal dengan seksama.
4. Jawablah soal-soal tersebut dengan singkat dan tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan.

B. Pertanyaan

1. Dengarkanlah rangkaian nada berikut dengan seksama!

Pertanyaan:

Perhatikan dua nada pada setiap rangkaian nada, apakah nada terakhir lebih tinggi, sama atau lebih rendah dari nada pertama?

2. Dengarkanlah dengan seksama rangkaian nada berikut ini!

Pertanyaan:

Deretan nada-nada berikut ini bergerak semakin tinggi atau semakin rendah?

3. Dengarkanlah rangkaian dua akord berikut ini!

Pertanyaan:

Dua Akord berikut terdengar sama atau berbeda?

4. Dengarkanlah rangkaian suara alat musik seperti berikut!

Pertanyaan:

Pada setiap pasangan nada berikut, nada ke-2 berasal dari suara alat musik yang sama atau berbeda dengan alat musik nada pertama?

5. Dengarkanlah 2 rangkaian pola ritme seperti berikut ini!

Pertanyaan:

Dua buah rangkaian pola ketukan ini, apakah keduanya sama atau berbeda?

6. Dengarkanlah 2 rangkaian pola ritme seperti berikut ini!

Pertanyaan:

Dua buah rangkaian pola ketukan ini, apakah keduanya sama atau berbeda?



Soal Instrumen Tes Bakat Musik

1. a.



b.



c.



d.



2.a



b.



c.



d.



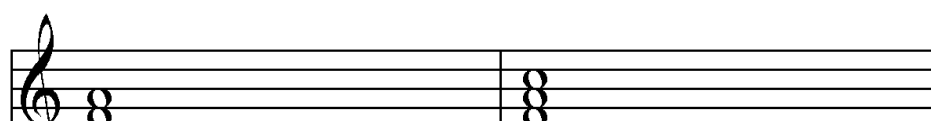
3. a



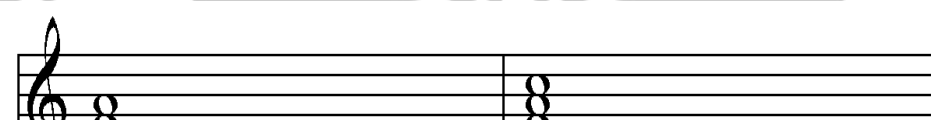
b.



c.



d.



4. a. Clarinet & Jazz Clarinet



b. Slow Violin & Slow Violin



c. Saxofon & Soft Tenor



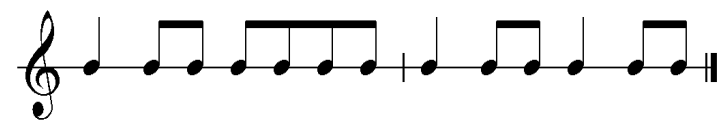
d. Nilon Gitar & Jazz Gitar



5. a.



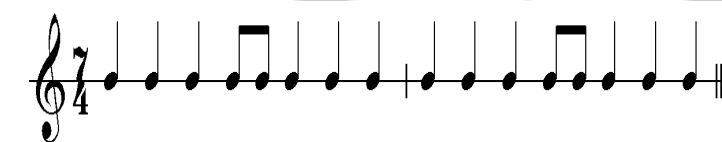
b.



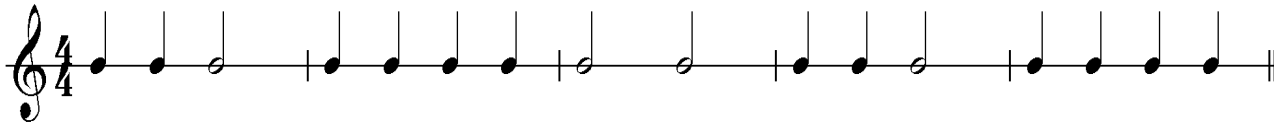
c.



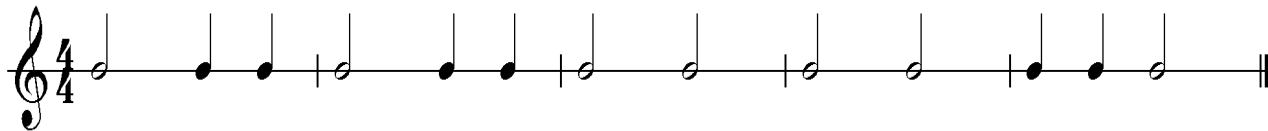
d.



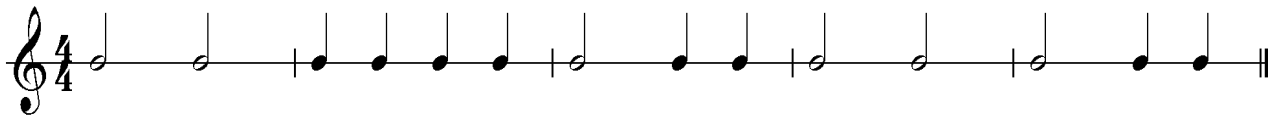
6. a.



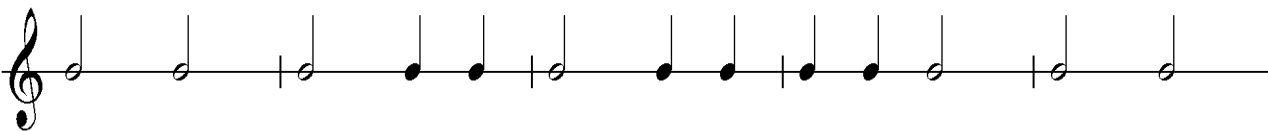
b.



c.



d.



No Absen :

Kelas :

LEMBAR JAWAB TES BAKAT MUSIK

1. a. Lebih tinggi Sama Lebih rendah
b. Lebih tinggi Sama Lebih rendah
c. Lebih tinggi Sama Lebih rendah
d. Lebih tinggi Sama Lebih rendah
2. a. Bergerak semakin tinggi Bergerak semakin rendah
b. Bergerak semakin tinggi Bergerak semakin rendah
c. Bergerak semakin tinggi Bergerak semakin rendah
d. Bergerak semakin tinggi Bergerak semakin rendah
3. a. Sama Berbeda
b. Sama Berbeda
c. Sama Berbeda
d. Sama Berbeda
4. a. Sama Berbeda
b. Sama Berbeda
c. Sama Berbeda
d. Sama Berbeda
5. a. Sama Berbeda
b. Sama Berbeda
c. Sama Berbeda
d. Sama Berbeda

6. a. Sama Berbeda
- b. Sama Berbeda
- c. Sama Berbeda
- d. Sama Berbeda





Peneliti Sedang Melakukan Tes Bakat Musik



Siswa Mengerjakan Tes Bakat Musik